

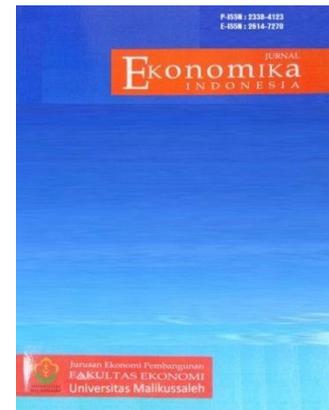
PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI WILAYAH SUMATERA

*^aCut Fera Rahmanita *^b Umaruddin Usman

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

Corresponding author: a. Cutferarahmanita98@gmail.com

b umaruddin@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Population Growth, Economic Growth, Open Unemployment.

This study examined the effect of Population Growth and Economic Growth on Open Unemployment in the Sumatra region. This study used quantitative data with a panel data approach, consisting of time series data for six years from 2014 to 2019 and cross-section data from 10 Provinces in the Sumatra region. The analyticals method used was Panel Data Regressions with the Fixed Effect Model. The result partially showed Population Growth positively and significantly influenced Open Unemployment. Meanwhile, Economic Growth negatively and significantly influenced Open Unemployment. The results of the coefficients of determinations revealed that the ability of Population Growth and Economic Growth in explaining Open Unemployment was 82.01%, while the remaining 17.99% is influenced by other variables outside this study.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang tergolong berkembang dengan sumber dayanya melimpah ruah, baik kekayaan alam maupun tingkat jumlah penduduknya yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi negara kaya dengan sumber daya. Aneka kekayaan alamnya yang dimiliki Indonesia sangat banyak mulai dari kekayaan tambangnya, minyaknya, gas hingga kekayaan yang ada dilaut, perikananannya dan lainnya. SDA dan SDM yang dimiliki Indonesia dari Jumlah penduduk yang tinggi bila di kelola secara baik, maka dapat berpotensi untuk pertumbuhan maupun pembangunan bagi ekonomi Indonesia.

Wujud dari pembangunan ekonomi salah satunya untuk mengatasi masalah pengangguran. Ketidakeimbangan keadaan dimana jumlah angkatan kerjanya lebih banyak dibandingkan kesempatan kerja menyebabkan terjadinya pengangguran. Menurut ahli ekonomi Keynes kondisi perekonomian seringkali dihadapkan dengan problematika pengangguran serta implementasi akan tenaga kerja penuhnya yang tidak sering berlaku (Sukirno, 2013).

Setiap negara di dunia mengalami masalah pengangguran, bahkan negara yang dikategorikan negara maju juga mengalami masalah pengangguran, terlebih lagi negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang misalnya Indonesia. Menurut Zulhanafi (2013) setiap negara yang digolongkan kedalam negara yang maju kendatipun juga negara yang digolongkan negara berkembang selalu dihadapkan dengan masalah pengangguran. Adapun letak perbedaannya yaitu negara sedang berkembang tidak mempunyai kemampuan untuk memberi tunjangan kepada warganya yang tidak bekerja,

sementara negara yang tergolong maju mempunyai kemampuan untuk memberi tunjangannya kepada warga negaranya.

Kondisi sebuah negara tidaklah sekedar terbebani dengan penduduknya cukup banyak, namun mempunyai tanggungan beban ketergantungannya yang cukup berat. Sebagaimana dengan negara Indonesia yakni suatu negara yang memiliki jumlah pertumbuhan penduduknya yang terus mengalami peningkatan. Perlunya kesempatan kerja di perluas guna meningkatkan lapangan pekerjaan yang membuat pengangguran yang ada dan penduduk miskin bisa berkurang (Ashcroft, 2008).

Pemerintah sendiri sudah berupaya untuk mengatasi masalah pengangguran akan tetapi juga belum mampu untuk di selesaikan. Pentingnya memperhatikan masalah ini karena masalah pengangguran berpotensi meningkatkan kriminalitas, guncangan sosial maupun kekacauan politik dan tingkat kemiskinan (Sirait, 2013).

Selain pertumbuhan penduduk, pengangguran juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran untuk memajukan pembangunan suatu daerah yang dilihat dari beragam jenis sektor ekonomi yang mengindikasikan tingkat terjadinya berubahnya keadaan ekonomi. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi menyebabkan berkembangnya suatu aktivitas ekonomi yang menjadikan barang serta jasa yang diproduksi meningkat dan penduduk menjadi lebih makmur.

Berikut merupakan data pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh, Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Riau.

Tabel 1.1
Data Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan
Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh,
Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau Di Wilayah
Sumatera Tahun 2014-2015

No	Provinsi	PT(%)	PP(%)	PE (%)
1	Aceh 2014	9.02	1.99	1.55
2	Aceh 2015	9.93	1.94	-0.73
3	SumBar 2014	6.50	1.29	5.88
4	SumBar 2015	6.89	1.25	5.53
5	Riau 2014	6.56	2.57	2.71
6	Riau 2015	7.83	2.52	0.22

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1.1 merupakan data Provinsi yang termasuk kategori memiliki jumlah pengangguran tertinggi di tahun 2014-2015. Pengangguran terbuka provinsi Aceh di tahun 2014 yaitu 9.02% dan meningkat di tahun 2015 yaitu 9.93% dengan jumlah pertumbuhan penduduk tahun 2015 menurun dari tahun 2014. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Aceh tahun 2015 juga menurun dari tahun 2014. Untuk Provinsi Sumatera Barat pengangguran terbuka yang terjadi tahun 2014 adalah 6.50% dan meningkat di tahun 2015 yaitu 6.89%. Sedangkan Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014. Kemudian disusul oleh Provinsi Riau dengan jumlah pengangguran terbuka sebesar 6.56% di tahun 2014 dan meningkat tahun 2015 menjadi 7.83%. Sedangkan pertumbuhan penduduk dan juga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2015.

Dengan demikian jika dibandingkan ketiga provinsi tersebut, pengangguran terbuka di Provinsi Aceh lebih besar dibandingkan dengan pengangguran terbuka di Riau dan Pengangguran terbuka di Riau juga lebih besar dari pengangguran terbuka Sumatera Barat. Selain itu, pada pertumbuhan penduduk, terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang paling tinggi adalah Provinsi Riau, kemudian disusul Aceh dan Sumatera Barat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Provinsi Sumatera Barat, disusul Riau kemudian Aceh.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera”**.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengangguran

Pengangguran terbuka ialah tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Adanya jenis pengangguran ini karena belum memperoleh pekerjaan sedangkan telah berupaya maksimal dan ada pula akibat malas mencari pekerjaan atau malas melakukan pekerjaan (Dharmayanti, 2011).

Definisi ekonomi mengenai pengangguran tidaklah serupa dengan tak mau untuk bekerja. Orang yang dikategorikan menganggur yaitu apabila ia ingin untuk bekerja dan sudah berupaya mencari kerja namun belum memperoleh kerja. Didalam ilmu kependudukan seorang yang melakukan pencarian pekerjaan termasuk golongan

angkatan kerja. Menurut golongan usianya, usia dari angkatan kerja adalah 15-64 tahun, tetapi tidaklah seluruh orang yang memiliki usia 15-64 tahun terhitung angkatan kerja (Todaro, 2000).

Pengangguran merupakan suatu pemborosan. Besarnya angka pengangguran mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena tingkat kesejahteraan dari pembangunan ekonomi yang ada ditunjukkan oleh indikator pengangguran dalam suatu negara (Senet & Yuliarmi, 2014).

Pengangguran termasuk masalah makro ekonomi yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia (Mankiw, 2000). Pada umumnya orang yang kehilangan pekerjaan baginya hal tersebut adalah bentuk dari turunnya standar kehidupan.

Pengangguran sendiri menjadi sorotan bukanlah hanya mengenai jumlah penganggurannya, namun juga tentang tingkat pengangguran yang dilihat sebagai persentase angkatan kerja yang mengindikasikan mengenai usia kerja yang tergolong sebagai golongan yang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka dalam sebuah wilayah diperoleh dari persentase jumlah pengangguran dibagi jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam ukuran persen.

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk ialah suatu proses yang bersifat dinamis pada bagian demografi dan berdampak pada bertambahnya atau berkurangnya jumlah penduduk (Mulyadi S, 2014). Pertumbuhan penduduk merupakan kondisi berubahnya jumlah penduduknya pada sebuah daerah dalam waktu tertentu dibanding dengan waktu sebelumnya (Subandi, 2011)

Pertumbuhan penduduk merupakan pertumbuhan yang bersifat sewaktu-waktu dan dapat diukur berubahnya jumlah individu di suatu kelompok dengan penggunaan “per waktu unit” untuk pengukurannya (Zulfa, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah naiknya tingkat kapasitas dalam periode berjangka panjang daripada suatu negara guna mengadakan barang-barang ekonomi untuk masyarakatnya. Naiknya kapasitas tersebut diperoleh karena majunya teknologi atau adaptasi teknologi yang ada, majunya kelembangan (institusi) serta idiologinya akan desakan kondisi yang terjadi (Saharuddin, 2016).

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur prestasi suatu perekonomian, dimana adanya pertumbuhan ekonomi itu menunjukkan perkembangan fiskal produk suatu barang maupun jasa di suatu negara, misalnya meningkatnya produksi barang industrii, meningkatnya jumlah sektor jasa, infrastruktur, meningkatnya jumlah sekolah dan perkembangan sektor lainnya. Pertumbuhan sebuah negara diukur berdasarkan presentase pertambahan pendapatan riil (Nasrullah, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dipaparkan dalam bentuk persen(%), dan periode untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi adalah selama 1 tahun. Menurut Sukirno (2004) rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi ialah:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

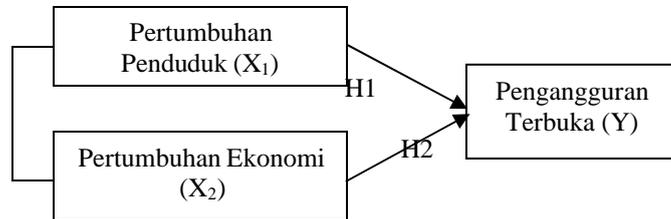
Atau :

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

$\text{PDB}_t / \text{PDRB}_t = \text{PDB} / \text{PDRB}$ di tahun tertentu

$\text{PDB}_{t-1} / \text{PDRB}_{t-1} = \text{PDB} / \text{PDRB}$ di tahun sebelumnya

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

H1 : Diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap

pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

H2 : Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap

pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang dipakai dalam penelitian ini ialah Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini 10 Provinsi di wilayah Sumatera.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan data panel, yakni digabungnya data silang tempat (*cross section*) yaitu 10 Provinsi di wilayah Sumatera dan data deret waktu (*time series*) dari tahun 2014-2019. Penelitian ini memakai sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Definisi Operasionai Variabel

Definisi operasional variabel ialah pengertian atau definisi setiap variabel yang ada dalam penelitian, dan mengindikasikan suatu cara pengukuran setiap variabelnya, dalam setiap indikator di hasilkan dari data sekunder serta data sebuah perhitungan terhadap formulasi berdasarkan konsep teorinya.

1. Pengangguran Terbuka (Y)

Adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan diukur dengan satuan persen.

2. Pertumbuhan Penduduk (X₁)

Adalah berubahnya populasi sewaktu-waktu dan dihitung sebagai berubahnya jumlah individu diukur dengan satuan persen.

3. Pertumbuhan Ekonomi (X₂)

Adalah proses berkembangnya kegiatan ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya produksi barang serta jasa serta kemakmuran sebuah negara yang diukur menggunakan satuan persen.

Metode Analisis Data

Analisis Data Panel

Analisis data panel yaitu perpaduan antara data *time series* dengan *cross sections*. Analisis ini ada tiga pendekatan atau cara mengestimasi, yaitu:

a. Common Effect Model

Common Effect ialah model data panel yang mengkombinasi antara data *time series* dengan *cross sections* melalui metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. CEM tidak bisa membeda varian antar silang tempatnya dan titik waktunya disebabkan mempunyai *intercep* bersifat tetap, serta bukan variasi random.

b. Fixed Effect Model

Estimasi model ini mengasumsikan seluruh objeknya mempunyai perbedaan *intercep* namun koefisiennya sama. Model ini memakai variabel semu agar membedakan satu objek dengan lainnya maka disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. Random Effect Model

Estimasi model memakai residual yang mempunyai hubungan antara objek serta waktunya. Model ini mengasumsikan semua variabel berbeda intersepnya yang bersifat *random*. Model ini juga disebut *Generalize Least Squares (GLS)*.

Model Regresi Data Panel

Metodenya agar mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di wilayah Sumatra menggunakan analisis data panel, maka menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Pengangguran Terbuka
 X₁ = Pertumbuhan Penduduk
 X₂ = Pertumbuhan Ekonomi
 β = Koefisien Regresi
 α = Konstanta
 e = Error Terms
 i = Banyak observasinya
 t = Banyak waktu

Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui antar *Fixed Effects* atau *Common Effects* yang sebaiknya digunakan. Jika Probabiliti chi-squares lebih kecil daripada 5% makanya yang dipakai ialah FEM dan jika besar dari 5% model yang dipakai ialah CEM (Gujarati, 2012).

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk mengetahui antara *Fixed Effects* atau *Random Effects* sebaiknya dipakai. Apabila Probabilitinya kecil dari 5% model yang digunakan adalah FEM dan jika besar dari 5% model yang digunakan adalah REM (Gujarati, 2012).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih antara *Random Effects* atau *Common Effects* yang sebaiknya digunakan. Apabila Probabiliti *cross section*nya dan *both*

lebih dari 0,05 maka yang terpilih ialah CEM, sebaliknya apabila probabiliti cross section dan Bothnya lebih kecil daripada 0,05 sehingga model terbaik yang dipakai ialah REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berkaitan dengan keadaan adanya hubungan linier yang pasti ataupun mendekati pasti diantara variabel-variabel independennya (Gujarati, 2013).

Ketentuannya yaitu apabila antara variabel bebasnya terdapat hubungannya nilainya cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) sehingga modelnya tersebut terdeteksi mengalami multikoleniaritass.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual sebuah observasi kepada observasi lainnya. Heterokedastisitas dapat berlaku bila variabel gangguannya tak memiliki varians serupa bagi seluruh observasinya, sehingga heterosedastisitas penaksir OLS tak bias namun tidak efisien (Gujarati, 2013). Adapun pedomannya untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas dilakukan uji *Glesjer*. Apabila nilai probabilitinya lebih besar 0,05 sehingga H_0 di tolak, berarti terdeteksi terdapat *Heterokedastisitas*. Sedangkan bila nilai probabilitinya lebih kecil 0,05 sehingga H_0 di terima,berarti tidak terdeteksi adanya *Heterokedastisitas*.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji ini dilakukannya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansinya 5% dengan derjat kebebasannya $df = (n-k)$, n ialah jumlah observasinya dan k ialah jumlah variabelnya (Gujarati, 2012). Dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($n-k$) maka secara parsial variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($n-k$) sehingga secara parsialnya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan

Uji Simultan (Uji F) dilakukannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independennya secara simultan terhadap variabel dependen. Menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansinya di gunakan yakni 5% dengan derjat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ yaitu n ialah jumlah observasinya, Tolok ukurnya di gunakan yaitu bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($k-1, n-k$), makanya variabel independen tidak berpengaruh thhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($k-1, n-k$), makanya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah melihat seberapa besar variass kontribusi semua variabel bebasnya secara bersama bagi variabel tidak bebasnya. Nilai koefisien determinasinya adalah anantara nol dan satu.

Menurut Sugiyono (2009) syarat koefisien determinasi (R^2) di katakan kuat atau lemah variasi variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebasnya, dasar ketentuannya adalah: Apabila $R^2 = 1$ atau makin dekat 1, berarti korelasinya kuat, Sedangkan bila $R^2 = 0$ atau mendekati 0 (nol), artinya korelasinya lemah.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Chow

Uji *Chow* tujuannya untuk menguji model mana terpilih antara *Common Effects* dan *Fixed Effects*. Beerikut hasilnya yang diperoleh dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-sections F	19.411913	(9,48)	0.0000
Cross-sections Chi-squares	92.079418	9	0.0000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat hasil probabiliti Chi-squaresnya yakni 0,0000. Dari hasil di atas mengindikasikan bahwa nilai dari probabiliti *Chi-Squares* lebih kecil dari 5% ($0,0000 < 0,05$) berarti model regresi *Fixed Effects* lebih baik dari *Common Effects*. Untuk membuktikan kebenaran model FEM maka perlu di lakukan uji hausmen.

Uji Hausment

Uji *Hausmen* dilakukan untuk menguji model manakah yang lebih baik di gunakan antara REM dengan FEM. Berikut ini hasilnya yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-sections random	8.292226	2	0.0158

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Dari Tabel 4.2 bisa dilihat bahwa hasil probabiliti *Cross-sections Random* sebesar 0.0158, dimana nilainya lebih kecil daripada 5% ($0.0158 < 0,05$) sehingga model regresi terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effects*, oleh karena itu tidak lagi melanjutkan uji LM.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Multikoleneritas

Uji *Multikolinieritas* tujuannya untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel independent lainnya. Berikut ini hasilnya yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

	PP	PE
PP	1.000000	-0.437061
PE	-0.437061	1.000000

Sumber : Hasil Analisis Data,2021

Dari pada Tabel 4.3 terlihat antar variabel independennya yaitu Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasinya masing-masing variabel tidak lebih dari 0,80 artinya data tersebut terbebas Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* ialah situasi dimana varians setiap pengganggu tak konstans. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glesjer* dengan bantuan aplikasi *E-views*, dengan melihat nilai probabiliti masing-masing variabelnya. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.603413	1.345624	0.448427	0.6559
PP	0.415058	0.763441	0.543668	0.5892
PE	-0.067527	0.083177	-0.811851	0.4209

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa probabilitas masing – masing variabelnya mulai dari PP dengan probabilitas ($0.5892 > 0.05$), dan PE dengan probabilitas ($0.4209 > 0.05$ oleh karena itu di simpulkan dalam penelitian ini data terbebas dari gejala *Heterokedastisitas*.

Hasil Estimasi Data Panel Terpilih

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effects*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian Chow dan uji Hausmen. Berikut ini hasil regresi model *Fixed Effect* yang terpilih pada penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Model Fixed Effect Yang Terpilih

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.795057	1.461050	0.544168	0.5888
PP?	3.743792	0.828928	4.516425	0.0000
PE?	-0.388398	0.090312	-4.300645	0.0001

Sumber : Hasil Analisis Data,2021

$$Y = 0,795057 + 3,743792PP - 0,388398PE$$

Berdasarkan model diatas dijelaskan sebagai berikut: Koefisien konstanta sebesar 0,795057 artinya apabila pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dianggap 0, maka pengangguran terbuka sebesar 0,795057 persen. Nilai Koefisien regresi/parameter pertumbuhan penduduk sebesar 3,743792 adalah apabila pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 3,743792 persen. Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi bernilai konstan. Nilai Koefisien regresi/parameter pertumbuhan ekonomi sebesar -0,388398 adalah apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka pengangguran terbuka akan berkurang(menurun) sebesar 0,388398 persen. Dengan asumsi pertumbuhan penduduk bernilai konstan.

Hasil Uji Parsial

Uji *t* dilakukan untuk melihat apakah variabel independent dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependent secara satu persatu variabelnya. Berikut hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial

Variabe l	t – statistik	t – tabel	Prob	Keterangan
PP	4.516425	1.67203	0.0000	Signifikan
PE	-4.300645		0.0001	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.6 bisa dilihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk mempunyai nilai $t_{hitung} = 4.516425 > t_{tabel} 1.67203$, maka tolak H_0 terima H_1 artinya bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel pengangguran terbuka. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai $t_{hitung} = -4.300645 > t_{tabel} 1.67203$, maka tolak H_0 terima H_2 artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka namun secara negatif.

Hasil Uji Simultan

Uji *f* adalah uji variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah variabel independent serentak mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan melihat nilai *F* statistik. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara serentak variabel independent mempengaruhi variabel dependent dengan cara $df (n-k) (k-1) = (60 - 3) (3-1) = (60) (2)$ adalah sebesar 3.16. Berikut hasil pengujian simultan (uji *F*) pada penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan

f – statistik	f – tabel	Prob	Keterangan
25.46230	3.16	0.000000	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data,2021

Berdasarkan pada Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 25.46230$, sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,16 dari alpha 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 25.46230 > F_{tabel} 3,16$, maka secara serentak dengan tingkat kepercayaan 95% variabel bebas pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil dari Adjusted R-Square adalah 0.820169. Sehingga mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 82,01% sementara sisanya 17,99% lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka

Dari hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.6 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel pengangguran terbuka.

Tingginya angka pertumbuhan penduduknya meningkatkannya tenaga kerja yang ada. Tetapi lapangan kerja yang ada tak cukup menampungnya jumlah tenaga kerja

, sehingga membuat angka pengangguran di 10 Provinsi di Sumatera tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muminin (2017) dalam hasil penelitiannya variabel jumlah penduduknya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka

Dari hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.6 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel pengangguran terbuka.

Berpengaruhnya Pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi pengangguran terbuka dapat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi didorong bila meningkatnya lapangan kerja. Ketika ekonomi di wilayah Sumatera mengalami peningkatan maka terdapatnya pertumbuhan produksi serta jasa yang akan membuat permintaan tenaga kerjanya naik, yang menyebabkan angka pengangguran menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muminin (2017) dalam hasil penelitiannya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dibahas maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka 10 Provinsi di Sumatera.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka 10 Provinsi di Sumatera.
3. Secara simultan variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka 10 Provinsi di Sumatera.

Saran

1. Kepada pemerintah diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran yang menjadi masalah perekonomian dengan meningkatkan kualitas dan pemberdayaan dari sumber daya manusia agar tercipta sdm yang unggul dan mampu bersaing, pemerintah diharapkan turut andil dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai di 10 Provinsi di Sumatera.
2. Kepada Investor/Perusahaan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman melihat kualitas sumber daya yang tersedia di 10 Provinsi di Sumatera sehingga dapat melakukan investasi dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat di 10 Provinsi di Sumatera.
3. Kepada masyarakat diharapkan melalui penelitian ini dapat mengetahui tentang permasalahan mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk dan

pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di 10 Provinsi di Sumatera, sehingga bisa ikut andil dalam menuntaskan permasalahan tersebut.

4. Kepada peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian ini serta mampu menyempurnakannya dan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan variabel pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ashcroft, V. dan D. C. (2008). *Survey of Recent Development. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 44(3), 335–363.
- Andriyani, D., & Nurmauliza. (2018). “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1(1):8–14.
- Dharmayanti, Y. (2011). Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Gujarati. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Edisi Ke 5). Jakarta, Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2000). *Makro Ekonomi*. Jakarta, Erlangga.
- Mulyadi S. (2014). *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muminin, M. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 374–384.
- Nasrullah. (2014). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1993-2013. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 1(6). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saharuddin. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Senet, P. D. R., & Yuliarini, N. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(6), 237–246.
- Sirait, N. dan A. M. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2).
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.

